

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Menyadari hal tersebut, pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan suatu bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan manusia, karena tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang terkandung dalam dirinya. Menurut Mudyahardjo (2007, hlm. 32) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit, tergantung dari sudut pandang dan ruang lingkupnya. Menurut Poerbakawatja (dalam Mudyahardjo, 2007, hlm. 38) menyatakan bahwa:

Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menanamkan ini juga “mengalihkan” kebudayaan atau *culturovedracth*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pada pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa setiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan yaitu dapat mencerdaskan kehidupan

bangsa dapat terealisasi dengan baik. Pencapaian tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran. Dari beberapa mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dikutip dari Siedentop (dalam Abduljabar, 2013, hlm. 65) seorang pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat mengatakan bahwa:

Dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model pendidikan melalui jasmani yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu diberikan kepada semua peserta didik karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Sehingga tujuan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat dapat tercapai dan tercukupi. Hal ini pun sesuai dengan UURI No. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang sisdiknas yang menetapkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu dari sepuluh mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dalam menyampaikan materi pelajaran, agar tercapai dan terpenuhinya tujuan tersebut, tentu perlu sosok guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan kreatif dalam mengajar.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, (Ali M, 2006, hlm. 41). Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu yang telah ada. Maka dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik peserta didik dengan baik. Seorang guru

yang memiliki kreativitas yang baik akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, dan cara baru dalam mengajar, serta kepemimpinan dan tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu pula seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas, di kutip dari Munandar (2002, hlm. 26) ada teori yang mengatakan:

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara 3 atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti tujuan yang semu, berjuang menjadi superior, minat sosial, gaya hidup, dan keinginan kreatif.

Faktor eksternal pun berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Menurut Hamzah (2012, hlm. 156) faktor eksternal ini dapat di kelompokkan menjadi 4 yaitu, latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru, pengalaman mengajar guru, dan kesejahteraan guru.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrumen kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Hamzah, 2012, hlm. 156).

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan peserta didiknya atau mengamati peserta didiknya dengan duduk di bawah pohon, akan tetapi adalah bagian dari sekelompok siswa tersebut yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang terus berkembang. Pada hakikatnya mengajar jika dilakukan dengan baik bisa dikatakan kreatif, namun kuncinya bagaimana dalam mengajar tersebut kita mampu memberikan pengajaran yang optimal pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif dan terus meningkat kualitas belajarnya. Tentu saja kreativitas seorang guru ini akan menjadi salah satu faktor untuk memberikan pengajaran yang optimal pada saat kegiatan belajar mengajar.

Perlu ditekankan bahwa kreativitas guru dalam mengajar merupakan sebagian kecil untuk mencapai tujuan belajar peserta didiknya, yang harus dilakukan adalah mencoba menganalisis hubungan faktor kapasitas guru yang dapat menghambat efisiensi guru dalam pengajaran. Salah satu fokusnya adalah kreativitas guru tersebut yang perlu kita analisis dan cari tahu, bagaimanakah hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran PJOK. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru mata pelajaran PJOK untuk melakukan inovasi dan kebaruan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan faktor kapasitas internal dan eksternal guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran PJOK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti betul-betul merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Kreativitas mengajar yang terjadi dalam pendidikan jasmani sudah menjadi permasalahan yang berkepanjangan. Berbagai tanggapan mengenai pendidikan jasmani yang identik dengan aktivitas keolahragaan sudah menjadi hal yang biasa diperbincangkan, namun kreativitas guru dalam mengajar tentu tidak terlepas dari berbagai faktor kapasitas di dalamnya, baik faktor kapasitas internal maupun kapasitas eksternal.

Analisis yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran PJOK.

### **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “bagaimanakah hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP/MTS Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti setelah penelitian ini selesai. Arikunto (1993, hlm. 49) mengemukakan tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran PJOK di SMP/MTS Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang terkait, termasuk penulis sendiri serta seluruh pihak sekolah menengah pertama atau pun madrasah tsanawiyah di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Khususnya guru mata pelajaran PJOK.

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru pendidikan jasmani, agar dapat menampilkan kreativitas dalam mengajar walau dilatarbelakangi oleh faktor kapasitas internal dan eksternal.
- b) Dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran PJOK.

#### 2. Secara Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani atau pun guru mata pelajaran lain, untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat guru lakukan dalam mengendalikan proses belajar mengajar.

### **F. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya batasan masalah, tentang pembatasan masalah ini berpedoman dari latar belakang di atas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan faktor kapasitas guru dengan kreativitas guru dalam pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei.
3. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*.
5. Teknik pengambilan data dilakukan dengan lembar Kuesioner/angket.
6. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMP/MTS Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan berisikan permasalahan dan kasus yang terjadi, dalam latar belakang permasalahan berisi pokok-pokok permasalahan yang diteliti dan di perkecil menjadi pemaparan sebuah harapan yang harus dicapai. Selain itu, menjelaskan pula tentang identifikasi masalah yang menjelaskan secara garis besar atau gagasan pokok pembahasan permasalahan yang ditemui di lapangan. Setelah itu, dari mulai latar belakang dan identifikasi masalah akan dikembangkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, dan batasan masalah.

BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir menjelaskan tentang konsep-konsep pembahasan juga mempertegas pembahasan dengan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kemudian menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, kemudian menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan langsung dengan teori yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan serta teknik analisis data. Bab ini akan menghantarkan kepada proses penelitian yang akan dilakukan di lapangan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam BAB IV menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh di lapangan, serta menjelaskan data yang telah diperoleh dan telah diolah.

BAB V Kesimpulan dan saran, atas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan, bab ini akan memuat jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab 1, dan yang terakhir menyimpulkan hasil dari penelitian

ini serta memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian ini.